



IMPROVING ENTREPRENEUR CAPABILITIES IN THE TIME OF COVID-19 WITH TILAPIA ABON MAKING TRAINING

Yorman^{1*}, Lale Yaqutunnafis²

^{1,2}Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia,

¹yormandg90@gmail.com, ²Lale.yaqtunnafis@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Program pelatihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan wirausaha yang tinggi dalam mengembangkan potensi mahasiswa dan dosen, sehingga tidak sekedar pelatihan, tetapi terus dikembangkan sehingga menjadi peluang usaha yang berkelanjutan sehingga tentunya menjadi peluang bisnis yang berkelanjutan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan masyarakat pada umumnya. Metode yang digunakan adalah pemberian materi melalui ceramah, praktek langsung, pendampingan, dan pemasaran yang meliputi enam tahap, yaitu (1) Melakukan koordinasi pra kegiatan dengan kedua mitra kegiatan yang akan dilaksanakan; (2) Pembuatan abon ikan nila bahan baku ikan nila dan bumbu rempah-rempah dan sekaligus memberikan pelatihan; (3) Menyediakan pembukusan produk abon ikan nila; (4) Mengajarkan pelatihan teknis pengelolaan dan penyimpanan agar kualitas abon ikan tetap aman dan terjaga; (5) Monitoring dan evaluasi hasil pelatihan membuat abon ikan nila dan pemahaman pengetahuan aspek pengelolaan penyimpanan produk; (6) Menjelaskan bagaimana sistem pemasaran (target & sasaran). Pemberdayaan dosen dan mahasiswa berbasis potensi lokal menghasilkan produk abon ikan nila yang siap dipasarkan.

Kata Kunci: *Pelatihan; Motivasi; Mahasiswa.*

Abstract: *The Student Activity Unit (UKM) training program aims to develop high entrepreneurial skills in developing the potential of students and lecturers, so that it is not just a training, but continues to be developed so that it becomes a sustainable business opportunity so that it certainly becomes a sustainable business opportunity so that it can help the family and community economy, in general. The method used is the provision of material through lectures, direct practice, mentoring, and marketing which includes six stages, namely (1) Coordinating pre-activities with the two partners of activities to be carried out; (2) Making shredded tilapia raw materials for tilapia and spices and at the same time providing training; (3) Provide bookkeeping of shredded tilapia fish products; (4) Teach management and storage technical training so that the quality of shredded fish is safe and maintained; (5) Monitoring and evaluation of the results of training on making shredded tilapia and understanding of knowledge on aspects of product storage management; (6) Explain how the marketing system (target & target). Empowerment of lecturers and students based on local potential produces shredded tilapia products that are ready to be marketed.*

Keywords: *Training; Motivation; College Student.*



Article History:

Received : 21-04-2021
Revised : 25-07-2021
Accepted : 26-07-2021
Online : 26-07-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Unit Kegiatan Mahasiswa memiliki kedudukan yang sangat urgen dalam kehidupan masyarakat kecil. Berdasarkan (Prasetyo & Huda, 2019) terdapat tiga peran UKM yaitu (1) sebagai sarana pengentasan masyarakat dari kemiskinan; (2) berarti menyamakan tingkat ekonomi rakyat kecil; dan (3) menyediakan devisa bagi negara. Jumlah pelaku usaha di Indonesia dikuasai oleh usaha mikro, kecil dan menengah yang memberikan sumbangan cukup banyak bagi perekonomian nasional. UKM di Indonesia terus didorong oleh pemerintah, agar perkembangannya terus meningkat dan mampu menembus tidak hanya pasar nasional tetapi juga pasar internasional untuk produk atau jasa yang mereka ciptakan (Sri Susilo, 2010). Namun banyak UMKM yang tutup usahanya setiap tahun, seperti di Jawa Barat (Handayani et al., 2010)

Robbin (2002: 55) berpendapat bahwa "motivasi adalah keinginan untuk tampil sebagai kesediaan untuk mengerahkan upaya tingkat tinggi untuk tujuan organisasi, dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individu". Rivai (2005: 455) menyatakan bahwa "motivasi adalah rangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal-hal tertentu sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai-nilai tersebut tidak nampak yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu berperilaku dalam mencapai tujuannya. Menurut (A.M. Sardiman, 2011) "Motivasi juga dapat dikatakan rangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan mau melakukan sesuatu, dan jika tidak menyukainya maka dia akan berusaha untuk mendapatkan menyinkirkannya, atau menghindari perasaan tidak suka."

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa kehadiran perkumpulan kemahasiswaan di suatu perguruan tinggi sangat penting untuk pengembangan diri mahasiswa. Maka dari itu dipererat dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 77 tentang Organisasi Kemahasiswaan. Pernyataan di atas memperjelas bahwa organisasi kemahasiswaan berfungsi untuk melatih mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat. Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa harus memiliki keberanian mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan dengan cepat, memiliki kemauan tanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan sebagai warga negara. Selain itu, organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan aspirasi mahasiswa dan menjadi wadah untuk mengembangkan potensinya, baik secara akademik maupun dalam suatu organisasi. Sebagai mahasiswa yang mempunyai semangat untuk berfikir maju, kreatif, dan kritis, maka mereka harus mampu mengambil peran tersebut (Kosasih, 2016).

Dalam hal ini, citizen skill memiliki beberapa indikator, seperti yang dikemukakan oleh White (2005), yaitu berinteraksi dengan individu lain untuk kepentingan bersama, mengambil tindakan untuk mengubah sistem politik, memantau peristiwa dan masalah publik di masyarakat, menerapkan keputusan kebijakan tentang masalah dalam masyarakat, bernegosiasi dan membuat keputusan tentang masalah masyarakat, dan mempengaruhi pembuat keputusan kebijakan tentang masalah masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki keterampilan kewarganegaraan dengan menerapkan indikator yang dikemukakan oleh White. Hal ini memberikan nilai positif bagi dunia akademik kemahasiswaan untuk mengembangkan diri dalam kancah pembangunan nasional. Adapun kerangka teoritis sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan UKM berlangsung selama 1 hari. Kegiatan dilaksanakan di aula kampus Universitas Nahdlatul Wathan yang berlokasi di Jl. Kaktus No. 8, Gomong, Mataram. Latar belakang peserta terdiri dari mahasiswa dan dosen dengan Jumlah peserta seluruhnya sebanyak 70 orang. Metode yang digunakan adalah pemberian materi melalui ceramah, praktek langsung, pendampingan, dan pemasaran yang meliputi enam tahap, yaitu (1) Melakukan koordinasi pra kegiatan dengan kedua mitra kegiatan yang akan dilaksanakan; (2) Pembuatan abon ikan nila bahan baku ikan nila dan bumbu rempah-rempah dan sekaligus memberikan pelatihan; (3) Menyediakan pembukusan produk abon ikan nila; (4) Mengajarkan pelatihan teknis pengelolaan dan penyimpanan agar kualitas abon ikan tetap aman dan terjaga; (5) Monitoring dan evaluasi hasil pelatihan pembuatan abon ikan nila dan pemahaman pengetahuan aspek pengelolaan penyimpanan produk; (6) Menjelaskan bagaimana sistim pemasaran (target & sasaran). Pemberdayaan dosen dan mahasiswa

berbasis potensi lokal menghasilkan produk abon ikan nila yang siap dipasarkan.

Pelaksanaan Program UKM diawali dengan upaya mengutamakan dan mengarahkan minat dan kebutuhan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Hal ini dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan tidak menggurui dan dalam kegiatan ini, lembaga juga berperan dalam proses pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh UKM mahasiswa khususnya dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan

Khalayak sasaran juga diberikan pendampingan setelah berbagai pelatihan dilaksanakan untuk memastikan pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa mampu diaplikasikan secara konsisten oleh khalayak sasaran. Menurut (Mohammad Riza Radyanto & Endro, 2020) pengakuan akan keberadaan UMKM tidak bisa lepas dari peran pendampingan usaha untuk UMKM. Berdasarkan hal tersebut maka pendampingan memegang peranan yang penting dalam pemberdayaan UKM sangat diperlukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan pembuatan abon ikan nila ini adalah tahap persiapan, perencanaan dilakukan mengacu pada program pelatihan, dan permintaan atau aspirasi dari mahasiswa. *Planning Kegiatan* adalah untuk merencanakan berbagai macam kebutuhan kegiatan diantaranya *Planning waktu*, *Planning jadwal*, *Planning materi*, *Planning pemateri*, *Planning metode*, *Planning media*, *Planning pengelola*, *Planning media*, dan *Planning yang biaya dibutuhkan*.

Persiapan matang terkait berbagai kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dirinci secara detil. Contohnya, menghubungi narasumber untuk kegiatan pelatihan dan memastikan kesediaannya untuk bisa hadir sesuai jadwal yang telah disepakati, memastikan lokasi untuk pelatihan, menginformasikan jadwal kegiatan kepada khalayak sasaran, dan lain sebagainya. Tahap berikutnya Pemilihan ikan nila sebagai bahan dasar produk makanan olahan berupa abon merupakan pilihan yang tepat. Abon ikan sudah lama dikenal masyarakat, khususnya di wilayah Indonesia (Saraswati, 2005). Produk abon ikan sering dijumpai di pasar, supermarket atau di toko-toko yang menjual souvenir. Abon ikan juga memiliki tekstur yang renyah dan rasa yang gurih, sangat cocok untuk lauk pauk atau teman makan roti dan digunakan sebagai isian makanan kecil seperti lempeng dan jajanan lainnya. Abon ikan dapat dikonsumsi sehari-hari, memiliki karakteristik yang kering, renyah, dan gurih sehingga sangat diminati (Aliyah et al., 2015). Abon ikan hampir tidak memiliki sisa kadar air,

sehingga dapat disimpan selama berminggu-minggu hingga berbulan-bulan dalam wadah kedap udara. Dengan demikian produk abon ini sangat prospektif di pasar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya setelah tahap persiapan yaitu tahapan pelaksanaan kegiatan UKM diuraikan sebagai berikut.

a) Pelatihan Tips Sukses Berwirausaha dan Perencanaan Bisnis

Pelatihan ini telah berjalan lancar dengan pembicara Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia (ipemi). Pelatihan dilaksanakan di aula kampus UNW Mataram. Para peserta dosen dan mahasiswa sangat antusias mengikuti rangkaian acara pelatihan ini. Antusiasme dosen dan mahasiswa ditunjukkan dengan tingkat kehadiran dosen dan mahasiswa yang cukup besar yaitu sebanyak 70 peserta. Proses diskusi diakhir sesi berjalan sangat lancar. Banyak dosen dan mahasiswa bertanya kepada kedua narasumber pada sesi pelatihan tersebut seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Persiapan Praktik.

Pengolahan benang nila dilakukan dengan pengemasan dan suhu penyimpanan. Secara keseluruhan, smart packaging dapat menjamin kualitas dan keamanan pangan dalam industri pangan (Sohail et al., 2018). Salah satu jenis kemasan yang sering digunakan oleh industri rumahan dalam mengemas benang ikan adalah kemasan plastik polietilen yang memiliki ketebalan 0,0001 s / d 0.01 inc, sebagai kemasan makanan, karena sifatnya yang termoplastik, polietilen yang mudah dibuat karung dengan tingkat kepadatan. . . baik. Aluminium foil jenis ini juga banyak digunakan oleh industri rumah tangga karena aluminium foil bersifat kedap udara, fleksibel, dan tidak tembus cahaya. Oleh karena itu untuk dapat menjaga kualitas ikan suwir (Antri Jayadi, Badaruddin Anwar, 2016). Pengemasan tersebut bertujuan demi melindungi produk agar tidak cepat rusak, memberitahukan informasi produk mempercantik tampilan dan menarik konsumen jika akan

digunakan sebagai home industri (Jasila & Fadilatuz, 2015). Begitu pentingnya fungsi pengemasan pada suatu produk, yang mendasari kegiatan pelayanan ini juga memudahkan pengemasan produk abon ikan air tawar. Untuk itu maka dirancang desain kemasan produk yang menarik dan informatif (Rahmawati et al., 2018). Jenis kemasan yang digunakan adalah kemasan plastik.



Gambar 3. Praktik Memasak abon ikan nila.

Kegiatan pelatihan Tips Sukses Berwirausaha dan Perencanaan Bisnis ini dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Banyak diantara khalayak sasaran yang merasa sudah jenuh dengan usaha yang dijalankan sehingga mereka menjalankan usahanya yang penting asal jalan saja. Hal ini menandakan motivasi dosen dan mahasiswa dalam berwirausaha yang sudah mulai pudar, ditambah lagi dengan adanya pandemik Covid-19 daya beli masyarakat menurun.

b) Uji produk.

Uji Produk merupakan tahapan penting dalam produksi. Uji produk dilakukan untuk dipastikan produk yang diproduksi telah sesuai dengan standar keamanan kualitas yang ditetapkan. Menurut Ozzer (1999) dalam (Wardiah, 2003) menjelaskan beberapa tahapan dalam pengembangan produk baru, yaitu tahap uji coba konsep, tahap uji coba prototip, tahap pasar pra-tes, tahap pasar uji coba, tahap peluncuran.

Setelah kegiatan pelatihan motivasi wirausaha, kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan uji produk. Kemampuan dalam mengamati peluang pasar (opportunity market) dan menciptakan produk yang memiliki daya saing dengan dilakukan diversifikasi produk yang didukung oleh semangat berbisnis dan kemampuan memajemen usaha, akan menentukan keberhasilan UKM. (Gemina et al., 2016). Motivasi usaha bagi UMKM menjadi salah satu faktor penting yang menopang pada keberhasilan usaha.

Terdapat beberapa tips untuk menjadikan wirausaha sukses, antara lain: (1) Kerja Keras dan Ketekunan; (2) Berani melawan diri sendiri; (3) melakukan karena nafsu; (4) Percaya diri; (5) Berani mengambil resiko; (6) Melawan rasa takut; (7) Visualisasikan keinginan; (8) memiliki tim yang solid; (9) Bertindak cepat; (10) Mencerahkan banyak waktu untuk bisnis yang sedang digeluti; (11) Merencanakan keuangan dengan baik (12) Dapat mengidentifikasi target pasarnya; (13) Responsif dalam menghadapi complain; (14) berorientasi pada kepuasan pelanggan; (15) tidak berhenti belajar (Gobiz, 2019). Seorang wirausaha harus banyak sikap dan mental untuk menjadikan usahanya sukses. Peserta pelatihan banyak yang menyampaikan di sesi diskusi bahwa mereka merasa bersemangat untuk mengembangkan usahanya setelah mengikuti pelatihan yang diberikan.

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi khalayak sasaran. Setelah mengikuti kegiatan ini, khalayak sasaran memiliki semangat dan komitmen yang kuat untuk mengembangkan usahanya masing-masing. Khalayak sasaran mengapresiasi adanya kegiatan pelatihan motivasi wirausaha. Hal ini memberikan semangat untuk bisa berinovasi sehingga bisa survive bahkan bisa mengembangkan usaha ditengah pandemi covid-19.



Gambar 4. Abon Ikan Hasil Praktik

Faktor pendorong keberhasilan program ini adalah antusiasme dosen dan mahasiswa yang memiliki kemauan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi atau taraf hidup keluarganya, serta ketersediaan sumber daya ikan nila sebagai bahan baku utama pembuatan abon.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan hal ini, mahasiswa tergerak untuk bergabung dengan organisasi tersebut. Dengan keikutsertaan lembaga ini diharapkan budaya wirausaha dosen dan mahasiswa semakin banyak diminati dari berbagai

kalangan. Hal ini juga didukung dengan keberadaan UKM sebagai unit pelaksana untuk membantu pimpinan akademik yang bertugas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan pengembangan kemahasiswaan, kegiatan kemahasiswaan, dan kesejahteraan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan saat sekarang, kami tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan/Dekan FKIP UNW Mataram yang telah mendanai program pelatihan pembuatan abon ikan nila ini, serta semua pihak yang telah berkontribusi demi terlaksananya program pelatihan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Aliyah, R., Gumilar, I., & Maulina, I. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Abon Ikan (Studi Kasus Rumah Abon Di Kota Bandung). *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Unpad*, 6(2), 78–84.
- Antri Jayadi, Badaruddin Anwar, & A. S. (2016). *PENGARUH SUHU PENYIMPANAN DAN JENIS KEMASAN TERHADAP MUTU ABON IKAN TERBANG*. 2, 62–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jptp.v2i1.5154>
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 297–323. <https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.3.6>
- Gobiz. (2019). *Pusat Pengetahuan*. Diambil kembali dari <https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/pengusaha-sukses/>.
- Handayani, P. W., Saputro, J. W., Hidayanto, A. N., & Budi, I. (2010). Peta Rencana (Roadmap) Riset Enterprise Resource Planning (Erp) Dengan Fokus Riset Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi*, 6(2), 140. <https://doi.org/10.21609/jsi.v6i2.287>
- Jasila, I., & Fadilatuz, Z. (2015). Pembuatan Abon Ikan Patin (Pangius hypophthalmus) Di Pradipta Jaya Food Probolinggo. *Jurnal Ilmu Perikanan*, 6(1), 20–34.
- Kosasih, K. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Mohammad Riza Radyanto, & Endro, P. (2020). Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja. *Opsi*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.31315/opsi.v13i1.3467>
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 26–35. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v18i1.309>
- Rahmawati, N. D., Dzakiy, M. A., P., A. S., & Buchori, A. (2018).

- Pengenalan Entrepreneurship Variasi Olahan Ikan Patin di Grobogan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 177. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.2313>
- Saraswati. (2005). *Sambelingkung (AbonIkan)*. Jakarta: Bhratara.
- Sohail, M., Sun, D. W., & Zhu, Z. (2018). Recent developments in intelligent packaging for enhancing food quality and safety. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 58(15), 2650–2662. <https://doi.org/10.1080/10408398.2018.1449731>
- Sri Susilo, Y. (2010). Strategi Meningkatkan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Implementasi Cafta Dan Mea. *Buletin Ekonomi Agustus*, 8(2), 70–170.